

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga diperlukan dukungan dan partisipasi pemerintah untuk membantu pemberdayaan UMKM agar dapat berkembang lebih baik dan mendorong lahirnya lebih banyak pelaku usaha baru di Indonesia. Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah yang memiliki otonomi, dapat bekerjasama dalam upaya mendukung pemberdayaan UMKM. Dengan adanya otonomi daerah, setiap wilayah diberi kebebasan untuk merancang program dan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan lokal UMKM. Tujuan utama dari langkah ini adalah untuk mendukung pemberdayaan UMKM, yang akhirnya akan membawa kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat, sesuai dengan tujuan pemberdayaan tersebut.¹

Program pemberdayaan UMKM yang diselenggarakan melalui Peningkatan Kewirausahaan Terpadu (PKT) oleh Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta bertujuan untuk menciptakan wirausaha baru yang mandiri, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan warga Jakarta serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan Pasal 1 Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Kewirausahaan Terpadu, dijelaskan bahwa Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi keterampilan dan kemandirian dalam berusaha melalui kolaborasi antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, sektor pendidikan, dunia usaha, masyarakat, serta lembaga lainnya.²

Jakpreneur merupakan hasil pengembangan dari program *One Kecamatan One Center for Entrepreneurship* (OKE OCE) yang kemudian berganti nama menjadi Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) sebelum akhirnya dikenal dengan nama Jakpreneur. Program ini dirancang untuk mendukung

¹ Zahra, A.M dan Sagita, N.I. (2023). Efektivitas Program Jakarta Entrepreneur (Jakpreneur) dalam Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Penjaringan Wilayah Jakarta Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 5 (1), hlm. 2.

² Ibid. Hal. 2

UMKM binaannya melalui tujuh kegiatan utama yang disebut 7P, yaitu Pendaftaran, Pelatihan, Pendampingan, Perizinan, Pemasaran, Pelaporan Keuangan, dan Permodalan. Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DPPAPP) Provinsi DKI Jakarta menjadi salah satu penyelenggara Jakpreneurer berdasarkan Peraturan Gubernur (Pergub) DKI Jakarta No. 2 Tahun 2020.³

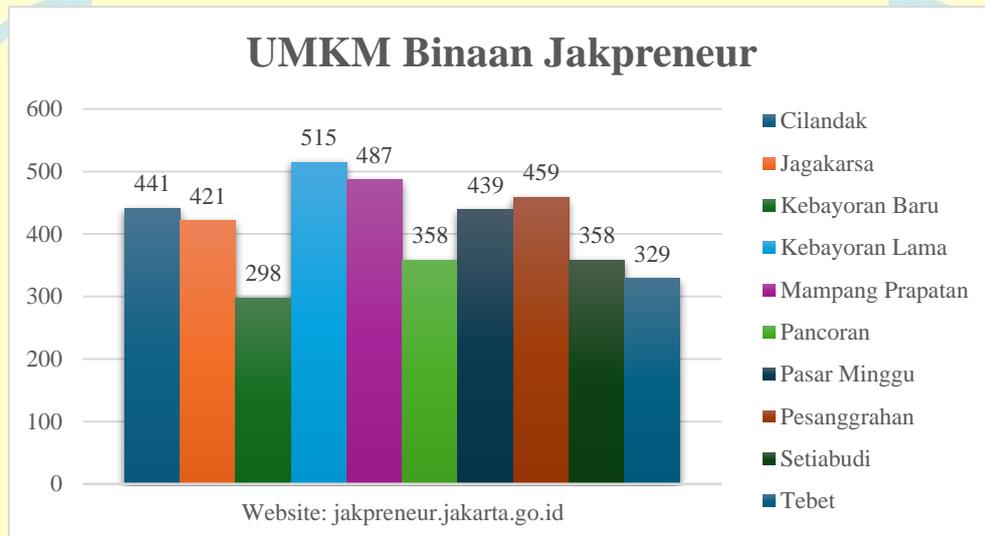


Diagram 1.1 Jumlah UMKM Binaan Sudin PPAPP Jakarta Selatan

Salah satu penyelenggara program Jakpreneurer di tingkat kabupaten/kota, khususnya di wilayah Kota Administrasi Jakarta Selatan, melalui Suku Dinas PPAPP Kota Administrasi Jakarta Selatan dan di bawah Seksi Pemberdayaan Masyarakat, juga melaksanakan Program Jakpreneurer. Berdasarkan informasi dari situs resmi Jakpreneurer DKI Jakarta hingga Oktober 2024, jumlah UMKM yang dibina oleh Sudin PPAPP Kota Administrasi Jakarta Selatan mencapai 4.105 UMKM. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah UMKM binaan Jakpreneurer di berbagai kecamatan di wilayah Jakarta Selatan menunjukkan distribusi yang beragam. Kecamatan Cilandak memiliki 441 UMKM, sementara Jagakarsa tercatat dengan 421 UMKM.

Kebayoran Baru dan Kebayoran Lama masing-masing memiliki 298 dan 515 UMKM, mencerminkan perbedaan dalam jumlah wirausaha di kedua

³ Kholisoh, H. dkk. (2024). Implementasi Program Jakpreneurer dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Administrasi Jakarta Pusat. 13 (2). 4. Doi: 10.14710/jppmr.v13i2.43688

kecamatan tersebut. Mampang Prapatan tercatat memiliki 487 UMKM, sedangkan Pancoran memiliki 358 UMKM. Pasar Minggu dan Pesanggrahan masing-masing memiliki 439 dan 459 UMKM, menunjukkan potensi wirausaha yang cukup besar di daerah tersebut. Setiabudi dan Tebet memiliki 358 dan 329 UMKM, yang juga menandakan kontribusi signifikan terhadap pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah tersebut. Data ini menggambarkan besarnya dukungan terhadap pemberdayaan UMKM melalui program Jakpreneur di berbagai kecamatan Jakarta Selatan.

Salah satu program pelatihan yang diselenggarakan dalam rangka mendukung UMKM binaan Jakpreneur adalah pelatihan kewirausahaan olahan daging. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman materi dalam mengolah daging sapi menjadi berbagai sajian yang dapat dijual, sehingga meningkatkan daya saing produk UMKM. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan dapat mengembangkan potensi kewirausahaan mereka, tidak hanya dalam hal pembuatan produk, tetapi juga dalam hal pemasaran dan pengelolaan usaha. Dengan adanya pelatihan kewirausahaan olahan daging ini, Jakpreneur berupaya menumbuhkan wirausaha baru yang kreatif dan inovatif di bidang pengolahan makanan, serta memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.

Berdasarkan kegiatan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Nindya, selaku fasilitator Jakpreneur, pada Selasa, 15 Oktober 2023. Hasil keterangan menunjukkan adanya kebutuhan dari peserta pelatihan yang menginginkan media belajar tambahan sebagai panduan praktis dalam mengolah makanan. Beliau juga menyampaikan bahwa materi dan media pembelajaran yang diberikan selama pelatihan hanya berupa selembarnya resep yang disampaikan melalui ceramah dan demonstrasi. Hal ini kurang efektif karena sulit untuk dipahami dan tidak memungkinkan peserta untuk mempelajari kembali secara mandiri. Oleh karena itu, peserta mengharapkan adanya materi yang lebih terstruktur dan media pembelajaran yang dapat diakses kapan saja, khususnya untuk mengolah makanan berbahan dasar daging menjadi produk yang menarik dan inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah dan kebutuhan dari 20 warga binaan Jakpreneur di Kecamatan Setiabudi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa seluruh warga binaan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan melalui metode ceramah. Mereka juga menyatakan perlunya penggunaan media belajar tambahan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, warga binaan merasa penting memiliki media belajar yang dapat digunakan setelah kegiatan agar materi dapat dipraktikkan kembali di rumah. Berdasarkan kebutuhan tersebut, 20 warga binaan Jakpreneur memilih media visual yaitu *e-booklet* sebagai media belajar untuk pengolahan makanan.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu usaha yang terencana dan disengaja untuk menciptakan interaksi edukatif yang terjadi antara dua pihak, yaitu peserta didik sebagai dan fasilitator yang terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran.⁴ Pembelajaran yang efektif memerlukan pendekatan yang inovatif agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mudah dan menarik. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi secara lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.⁵

Di era modern dengan kemajuan teknologi yang pesat, penggunaan teknologi mempermudah fasilitator dalam menyampaikan pengetahuan dan informasi kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Salah satu perangkat yang dapat dimanfaatkan adalah media berbasis elektronik, yaitu *e-booklet*. *E-booklet* sebagai media pembelajaran merupakan transformasi dari booklet cetak ke dalam format digital atau elektronik. Media ini memiliki keunggulan dalam menyajikan materi secara ringkas, mudah dipahami, dan didukung oleh ilustrasi berwarna yang menarik. Selain itu, *e-booklet* dapat diakses dengan mudah secara gratis melalui perangkat elektronik seperti

⁴ Nelly Astuti, dkk, (2022) Belajar dan Pembelajaran, (Media Akademi: Yogyakarta) Hal. 4

⁵ Fadillah, A. dkk. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. 1 (2). 10. Doi: <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>

komputer, laptop, atau smartphone, serta dapat dibagikan secara online dengan cepat.⁶

Urgensi penelitian eksperimen ini terletak pada pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang efektif bagi warga binaan Jakpreneur dalam mengolah makanan. Saat ini, banyak warga binaan yang membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kualitas hidup dan membuka peluang usaha di bidang kuliner. Namun, banyak di antaranya yang kesulitan mengakses sumber daya pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis *e-booklet* dalam mengolah makanan menjadi alternatif yang praktis dan efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka. *E-booklet* sebagai media digital menawarkan fleksibilitas, kemudahan akses, dan daya tarik visual yang dapat meningkatkan minat belajar.

Penggunaan media pembelajaran *e-booklet* dalam mengolah makanan memiliki relevansi yang signifikan dengan pendidikan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pemahaman warga binaan Jakpreneur di Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan. Pendidikan masyarakat bertujuan untuk memberdayakan individu melalui pembelajaran yang aplikatif dan berbasis kebutuhan nyata. Dengan *e-booklet*, warga binaan dapat mengakses materi secara fleksibel, interaktif, dan mudah dipahami, sehingga mempercepat proses pembelajaran serta meningkatkan peluang mereka dalam mengembangkan usaha mandiri. Selain itu, media ini mendukung literasi digital dan kemandirian belajar, yang sejalan dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

Potensi penelitian ini sangat besar, baik dari sisi manfaat sosial maupun ekonomi. Dengan memanfaatkan media *e-booklet*, diharapkan dapat memberikan akses yang lebih luas dan mudah kepada warga binaan Jakpreneur di Kecamatan Setiabudi untuk mempelajari mengolah makanan secara mandiri, kapan saja, dan di mana saja. Selain itu, peningkatan pemahaman warga binaan dalam bidang kuliner juga berpotensi membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka, mengurangi tingkat pengangguran, dan menciptakan lapangan kerja baru di lingkungan sekitar.

⁶ Hidayati Niki, N. dkk. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran *E-Booklet* Sebagai Bahan Pengayaan Pada Materi Sistem Tata Surya Kelas VII SMP 6 (3). 2. Doi: <https://doi.org/10.29100/v6i3.4551>

Dengan demikian, diharapkan tidak hanya mendukung kemandirian ekonomi individu, tetapi juga mendorong pengembangan usaha kuliner yang berkelanjutan, sehingga memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan.

Berdasarkan analisis yang telah disampaikan, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran *E-Booklet* Mengolah Makanan Untuk Meningkatkan Pemahaman Warga Binaan Jakpreneur (Studi Eksperimen di Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada saat kegiatan pelatihan, materi hanya disampaikan melalui ceramah, demonstrasi dan selemba resep, sehingga sulit dipahami dan tidak dapat dipelajari ulang oleh peserta.
2. Ketiadaan media pembelajaran visual menyebabkan pembelajaran dari pelatihan menjadi singkat dan tidak berkelanjutan, sehingga sulit untuk diterapkan dalam jangka panjang.
3. Terdapat kebutuhan untuk mengembangkan media pembelajaran yang mampu meniasati durasi pembelajaran yang panjang sehingga peserta dapat memahami materi dengan lebih baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti menetapkan batasan ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Materi

Materi yang dibahas dalam penelitian ini terbatas pada pengolahan makanan yaitu konsep dasar pengolahan makanan, penyimpanan dan persiapan makanan, pengolahan makanan serta penyajian makanan.

2. Media

Media pembelajaran yang digunakan adalah *e-booklet* yang dirancang secara khusus untuk mendukung pemahaman tentang pengolahan makanan.

3. Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah warga binaan Jakpreneur yang berada di Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan.

4. Variabel Penelitian

- a. Variabel X/bebas (independen): Penggunaan media pembelajaran *e-booklet*.
- b. Variabel Y/terikat (dependen): Pemahaman warga binaan Jakpreneur terhadap pengolahan makanan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media pembelajaran *e-booklet* mengolah makanan dapat meningkatkan pemahaman warga binaan Jakpreneur di Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan secara umum untuk mengetahui informasi empiris tentang penggunaan media pembelajaran *e-booklet* mengolah makanan dapat meningkatkan pemahaman warga binaan Jakpreneur di Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan?"

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman praktis dan wawasan akademis tentang penggunaan media *e-booklet* sebagai alat pembelajaran untuk pemberdayaan masyarakat.

2. Bagi Warga Binaan Jakpreneur

Penelitian ini membantu meningkatkan pemahaman warga binaan dalam mengolah makanan yang dapat mendukung pengembangan usaha mereka.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini menjadi referensi untuk pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi dalam pemberdayaan masyarakat